

**PERSAHABATAN MENURUT THOMAS AQUINAS:
ANALISIS KRITIS ATAS BUKU KOMENTAR ETIKA
NIKOMAKEA ARISTOTELES BUKU VIII DAN IX**



ALOYSIUS LUIS KUNG

1323010001

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **PERSAHABATAN MENURUT THOMAS AQUINAS: ANALISIS KRITIS ATAS BUKU KOMENTAR ETIKA NIKOMAKEA ARISTOTELES BUKU VIII DAN IX** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Unika Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Mei 2016



Aloysius Luis Kung

1323010001

**LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH
NON PLAGIAT**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa
hasil tugas akhir ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.
Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini
merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia
menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan
dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 12 Mei 2016



Aloysius Luis Kung
1323010001

LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBIMBING

**PERSAHABATAN MENURUT THOMAS AQUINAS: ANALISIS KRITIS
ATAS BUKU KOMENTAR ETIKA NIKOMAKEA ARISTOTELES BUKU
VIII DAN IX**

SKRIPSI

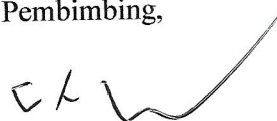
Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya

OLEH:

Aloysius Luis Kung
1323010001

Telah disetujui pada tanggal 1 Juni 2016 dan dinyatakan LULUS

Pembimbing,



Xaverius Chandra, Lic. Theol
NIK. 132.11.0712

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan ini penulis mau mengucapkan syukur kepada Allah Tritunggal Yang Maha Kudus atas penyelenggaraanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Strata 1 dengan judul: **PERSAHABATAN MENURUT THOMAS AQUINAS: ANALISIS KRITIS ATAS BUKU KOMENTAR ETIKA NIKOMAKEA ARISTOTELES BUKU VIII DAN IX** ini. Selain itu penulis juga ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung lewat nasihat dan usul saran mereka. Secara khusus penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Dr. Ramon Nadres yang telah setia dan sabar mendampingi dan membimbing penulis dalam proses hingga jadinya tulisan ini.
2. Kedua orang tua saya yang telah memberikan cinta mereka dan mengajarkan saya tentang makna sebuah persahabatan di dalam hidup ini.
3. Semua saudara-saudari saya: Linda da Proma, Boni Kung, Ursula Kung, Yanris Kung dan Nina Kung yang sudah mendukung saya dan terus memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Komunitas Dominikan di Surabaya (Rm Art, OP sebagai superior, Rm Seto, OP sebagai formator dan Rm. Andre, OP) yang telah mendukung saya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang ada.
5. Untuk Rm Adrian, OP. Rm Robini, OP, Rm Ed, OP dan Rm. Vivian Boland, OP yang juga telah membantu saya.

6. Para frater Dominikan komunitas Surabaya Fr Agus, OP, Fr Elson, OP, Fr Dominic, Fr Opin, Fr Veri, Fr Rommy, Fr Romansa, Fr Alfons, Fr Tommy dan Fr Alex yang telah setia menjadi sahabat dalam panggilan ini.
7. Para frater Dominikan angkatan 2014 yang ada di Filipin: Fr Sandy, OP, Fr Jaymar, OP, Fr Ed, OP, Fr Alex, Op, Fr Jeff OP dan Fr Boobbee OP yang telah memberi semangat kepada penulis.
8. Para frater Dominikan Indonesia yang ada di Filipina, Fr Muingdry, OP, Fr Bayu, OP dan Fr Rambang, OP.
9. Teman-teman kuliah di Unika Widya Mandala Surabaya angkatan 2010 dan 2012.
10. Dan secara khusus untuk dua sahabat saya Andik dan Ed yang telah menginsiprasi daya untuk menulis skripsi ini.
11. Dan untuk pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terima Kasih.

Penulis juga sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis dengan senang hati menerima masukan-masukan berupa saran dan kritik yang membangun untuk mengembangkan dan memperdalam tema skripsi ini.

Surabaya, 12 Mei 2016

(Penulis)

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembaran Persetujuan Publikasi Ilmiah	ii
Lembaran Pernyataan Karya Ilmiah Non Plagiat.....	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Abstraksi	x
Abstract	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	5
1.3. TUJUAN PENULISAN	6
1.4. MANFAAT PENULISAN	7
1.5. METODE PENULISAN	7
1.6. SKEMA PENULISAN	8
BAB II THOMISME SEBAGAI PERKEMBANGAN DARI ARISTOTELIANISME	10
2.1. ARISTOTELIANISME	11
2.1.1. <i>Aristoteles Pengembang Pemikiran Aristotelianisme</i>	12
2.1.2. <i>Inti Pemikiran Filosofis Aliran Aristotelianisme</i>	15
2.2. THOMISME	17
2.2.1. <i>Thomas Aquinas Pencetus Pemikiran Thomisme</i>	17
2.2.2. <i>Pokok-Pokok Pemikiran Thomisme</i>	22
2.3. KETERKAITAN ANTARA PEMIKIRAN ALIRAN THOMISME DAN ARISTOTELIANISME	26
2.4. RANGKUMAN ISI BUKU VIII-IX DARI ETIKA NIKOMACHEA	28
2.4.1. <i>Buku VIII</i>	28

2.4.2. <i>Buku IX</i>	30
BAB III PERSAHABATAN MENURUT THOMAS AQUINAS: ANALISIS KRITIS ATAS BUKU KOMENTAR ETIKA NIKOMAKEA ARISTOTELES BUKU VIII DAN IX.....	
3.1. BUKU VIII: HAKIKAT SEBUAH PERSAHABATAN	35
3.1.1. <i>Persahabatan sebagai Subyek dari Filsafat Moral</i>	35
3.1.2. <i>Kebaikan sebagai Obyek dari Persahabatan</i>	41
3.1.3. <i>Jenis-Jenis Persahabatan</i>	45
3.1.4. <i>Tindakan dan Kebiasaan dari Persahabatan</i>	49
3.1.5. <i>Pertengkaran dan Keluhan dalam Persahabatan</i>	54
3.1.6. <i>Keseluruhan Buku VIII</i>	56
3.2. BUKU IX: KARAKTERISTIK DARI PERSAHABATAN	56
3.2.1. <i>Kehendak Baik</i>	57
3.2.2. <i>Persetujuan</i>	59
3.2.3. <i>Kemurahan Hati</i>	60
3.2.4. <i>Apakah Manusia itu Mencintai?</i>	60
3.2.4.1. <i>Apakah Manusia dapat Mencintai Dirinya Sendiri?</i>	61
3.2.4.2. <i>Apakah Orang yang Sudah Berbahagia itu Masih Membutuhkan Sahabat?</i>	62
3.2.5. <i>Keseluruhan Buku IX</i>	64
BAB IV MENGUAK LEBIH LANJUT MAKNA PERSAHABATAN MENURUT THOMAS AQUINAS	
4.1. PERSAHABATAN ANTARA MANUSIA DENGAN <i>PURE SPIRITUAL BEING</i> (ALLAH DAN MALAIKAT)	66
4.1.1. <i>Siapa itu Manusia?</i>	67
4.1.2. <i>Pure Spiritual Being</i>	69
4.1.2.1. <i>Malaikat</i>	69
4.1.2.2. <i>Allah</i>	71
4.1.3. <i>Bagaimana Manusia Berelasi dengan Pure Spiritual Being?</i>	74

4.1.4. <i>Charity Memampukan Manusia untuk Mencintai Pure Spiritual Being</i>	77
4.1.4.1. <i>Charity sebagai Cinta</i>	78
4.1.4.2. <i>Charity sebagai Keutamaan</i>	81
BAB V KESIMPULAN DAN RELEVANSINYA	84
5.1 KESIMPULAN	84
5.2. RELEVANSI DARI KONSEP PERSAHABATAN THOMAS AQUINAS DALAM PERKAWINAN GEREJA KATOLIK	89

ABSKTRAKSI

PERSAHABATAN MENURUT THOMAS AQUINAS: ANALISIS KRITIS ATAS BUKU KOMENTAR ETIKA NIKOMAKEA ARISTOTELES BUKU VIII DAN IX

ALOYSIUS LUIS KUNG
NRP: 1323010001

Manusia adalah makhluk yang individual dan sosial. Di satu sisi dia adalah makhluk independen yang mengungkapkan keberadaannya sebagai individu yang unik dan bebas, namun di sisi lain keberadaannya sebagai pribadi yang unik dan bebas itu terperangkap dalam relasinya dengan sesama. Menurut Thomas Aquinas, bentuk relasi sosial tertinggi yang dijalani oleh seorang manusia adalah persahabatan. Menurut dia, persahabatan itu adalah suatu hal yang paling penting (*necessary*) bagi manusia karena persahabatan itu bisa membawa manusia kepada tujuan hidupnya yaitu kebaikan.

Dewasa ini, banyak orang meragukan esensi dari sebuah persahabatan. Mereka mempertanyakan kembali tujuan dari persahabatan, karena banyak kejadian amoral yang dalam hidup sosial manusia di mana persahabatan dijadikan sebagai penyebab insiden tersebut. Misalnya saja kasus narkoba. Anak muda yang terperangkap di dalamnya sering mengatakan bahwa persahabatan adalah alasan mereka terjerumus di dalamnya. Lalu apakah persahabatan itu? Apakah dia sungguh-sungguh bisa membawa manusia kepada kebaikan?

Melihat pergulatan manusia yang begitu serius akan makna persahabatan inilah penulis ingin mengkaji kembali makna sesungguhnya dari persahabatan. Pergulatan seperti ini bukanlah sebuah hal baru. Bahkan beratus-ratus tahun sebelum masehi, tema persahabatan ini telah diangkat oleh beberapa pemikir atau filsuf tertentu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat pergulatan dari Thomas Aquinas, salah satu filsuf terbesar abad pertengahan, tentang makna persahabatan. Karena seperti yang sudah diungkapkan di atas bahwa bagi Thomas Aquinas persahabatan itu adalah suatu hal yang penting.

Namun adalah sebuah ironi bahwa walaupun persahabatan itu adalah suatu hal yang penting, Thomas jarang menulis tentang persahabatan. Dia bahkan tidak menulis sebuah karya khusus atau bab khusus tentang persahabatan. Penulis melihat bahwa salah satu karyanya yang cukup mendalam membahas tentang persahabatan adalah komentarnya atas buku Etika Nikomakea milik Aristoteles khususnya dalam buku VIII dan IX. Hal ini disebabkan karena dalam kedua buku tersebut Aristoteles secara khusus memaparkan tema persahabatan maknanya. Thomas tidak bisa mengelak untuk berkomentar atas tema tersebut.

Di dalam komentarnya, penulis melihat bahwa Thomas Aquinas setuju dengan pendapat dari Aristoteles tentang persahabatan. Hal ini terlihat dari komentarnya tersebut bahwa Thomas Aquinas tidak mengkritik pendapat Aristoteles. Thomas hanya memperdalam pendapat tersebut dengan penalarannya yang kritis dan rasional serta memberikan contoh-contoh yang memperkuat pandangan Aristoteles.

Thomas setuju bahwa persahabatan itu adalah cinta. Namun Thomas memberikan penegasan bahwa tidak semua cinta itu adalah persahabatan. Cinta yang adalah persahabatan adalah cinta yang timbal balik antar sesama manusia. Dalam hal ini harus ada kesamarataan (*equality*) dan saling berbagi (*sharing*). Karena dia adalah cinta maka tujuan cinta itu adalah obyek yang dapat dicintai (*lovable object*). Obyek dapat dicintai itu adalah kebaikan. Karena tujuannya adalah kebaikan maka pembahasan dari tema persahabatan itu adalah bagian dari filsafat moral atau etika. Etika adalah ilmu praktis dan menghantar manusia kepada tujuannya yaitu kebaikan.

Berdasarkan cinta, persahabatan itu dibedakan menjadi tiga jenis: persahabatan yang menguntungkan, menyenangkan dan yang berkeutamaan. Sedangkan jika dilihat dari subyeknya, cinta itu dibagi menjadi dua: cinta yang setara dan yang tidak setara. Dalam sebuah relasi persahabatan, manusia tidak bisa mengelak dari perselisihan. Menurut Thomas, hal itu disebabkan karena ada rasa ketidakadilan, karena kualitas cinta dan jenis cinta yang berbeda. Karena itu Thomas menganjurkan agar sebelum menjalani sebuah persahabatan, adalah suatu hal yang baik terlebih dahulu bagi kita untuk mengenal jenis persahabatan yang sedang kita jalani.

Ada 3 hakikat persahabatan yang diungkapkan oleh Thomas Aquinas. Mereka adalah: kehendak baik, persetujuan dan keuntungan. Thomas juga menunjukkan bahwa semua orang itu membutuhkan sahabat tanpa terkecuali. Bahkan orang yang sudah bahagia dan baik sekalipun, masih membutuhkan sahabat.

Melihat komentarnya atas buku VIII dan IX dari buku Etika Nikomakea tersebut, penulis yakin bahwa Thomas menyetujui pendapat Aristoteles. Karena itu sebagai sebuah tinjauan kritis penulis mencoba membandingkan dengan beberapa topik tentang persahabatan dalam buku *Summa Theologiae* milik Thomas. Pada bagian ini penulis menemukan sebuah hal baru yang diangkat oleh Thomas. Thomas menguraikan sebuah bentuk persahabatan baru yaitu persahabatan manusia dengan *pure spiritual being* yaitu Allah dan malaikat. Aristoteles tidak pernah membahas soal ini.

Thomas memperlihatkan bahwa manusia sebagai makhluk yang bertubuh dan berjiwa, memiliki daya dalam jiwanya yang memungkinkan dia untuk melampaui batas ketubuhannya. Daya tersebut adalah intelek dan kehendak. Intelek memberikan pengetahuan kepada manusia bahwa being yang bersifat spiritual itu ada. Intelek bahkan mewujudkan being tersebut dengan membuat abstraksi dan imajinasi atas mereka. Dengan intelek manusia bisa berkomunikasi dengan mereka. Dan dengan *charity* manusia mampu mencintai mereka. Dengan

mencintai manusia bersahabat dengan mereka. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa persahabatan adalah segala bentuk relasi cinta yang timbal balik antar manusia dengan manusia maupun dengan *pure spiritual being*. Karena hanya kedua being inilah yang mampu mencintai.

Kata Kunci: persahabatan, cinta yang timbal balik (*mutual love*), *charity*, Aristoteles, Thomas Aquinas.

ABSTRACT

FRIENDSHIP ACCORDING TO THOMAS AQUINAS IN HIS COMMENTARY ON BOOKS VIII AND IX OF THE *ETIKA NICOMACHAEA* OF ARISTOTLE

ALOYSIUS LUIS KUNG

NRP: 1323010001

Man is a creature that at one and the same time is individual and social. On the one hand, he is an independent creature who projects his existence as a unique and free individual. On the other hand, that existence as a free and unique individual is caught up in his relationships with other human beings. According to Thomas Aquinas, one of the highest forms of social relationship is lived by man within friendship. According to him, friendship is something that is so necessary for man because friendship makes it possible for man to achieve the goal of his life and to acquire goodness.

On the other hand, in this day and age, many people seriously doubt the meaning of friendship. This is so because much immorality has come about precisely because of man's so-called friendships. In the case of drug use, many a young person who have been arrested for this delict have said that it was friendship that had led them to indulge in this. What, then, is that friendship? Does friendship really lead man towards goodness?

Seeing how important it is to man who has been caught up in such types of friendships, the writer would like to restudy the true meaning of friendship. This topic is not new. Centuries before the Christian Era, friendship has already been examined by certain thinkers or philosophers. In this *skripsi*, the writer would like to look into the study on the meaning of friendship made by Thomas Aquinas, one of the great philosophers of the Middle Ages. As has been said above, for Thomas Aquinas, friendship is something very important to man.

It is quite ironic, however that, even though friendship is seen as something important, Thomas Aquinas wrote little about it. He did not write any book or chapter specifically on the topic. The writer has, however, seen that one of his works that sufficiently treats of the matter is his Commentary on the *EticaNicomachaea* of Aristotle, concretely books VIII and IX. This is so because these two books of Aristotle's *EticaNicomachaea* specifically discuss about friendship and, thus, Thomas Aquinas could not refuse to comment on its contents.

In his commentary, the writer observes that Thomas Aquinas closely agrees with Aristotle on friendship. This could be seen from the fact that Thomas Aquinas does not criticize what Aristotle wrote. Thomas Aquinas verily accepts Aristotle's teachings on friendship. He goes deeper into each teaching with a

critical and rational mind, while at the same time giving examples that strengthens belief in Aristotle's view.

Thomas Aquinas agrees that friendship is love. But he does clarify that not all loves are a love of friendship. The love of friendship is a mutual love between human beings. In it, there is equality and sharing. Because it is love, the object of that action is the lovable object itself, and the object that is worth loving is the good. Since its goal is the good, then the discussion of friendship should be found in the field of moral philosophy or ethics. Ethics is a practical science that leads man towards the achievement of goodness.

On the basis of types of love, one can find three types of friendship: useful friendships, pleasurable friendships, and friendship *per se*. If seen from the point of view of its subject, one can find two types of love: love between equals and love between two unequal persons. When one enters into a friendship, one cannot avoid arguments. According to Thomas Aquinas, this is caused by the feeling of injustice because the love received is much less than the love that is given, or the type of love received is lower than the type of love given out. Because of this, Thomas Aquinas suggests that, before getting into a friendship, it would be good to first know the type of friendship that we are presently experiencing.

In the first part of this *skripsi*, the writer would like to show properties that, according to Thomas Aquinas, friendship should have. These properties are good will, concord and beneficence. After that, the writer will then show that all people without exception are in need of friendship. Even persons who are already happy and good are also in need of friendship.

After seeing Thomas Aquinas' commentary on books VIII and IX of Aristotle's work, the writer is convinced that Thomas Aquinas is much in accord with Aristotle's idea of friendship. In view of this, the writer tried to compare the ideas in the *EticaNicomachaea* with related ones in the *Summa Theologiae* as a way of making a critique of what Thomas Aquinas has written. In this portion, the writer found some new things that Thomas Aquinas did not speak of in the Commentary to the *EticaNicomachaea*. He described a new type of friendship, which is man's friendship with purely spiritual beings, that is, God and the angels. Aristotle did not discuss this type of friendship.

Thomas Aquinas saw that man as a hylemorphic being made up of body and soul possesses can transcend the limitations set by his body. This he can do with his intellect and will. The intellect gives him the knowledge of beings that are purely spiritual. It also brings the spiritual being before him for consideration in cooperation with his imagination and by using abstraction. With his intellect, man can communicate with the purely spiritual beings. From this, we can conclude that friendship is nothing else but all types of mutual relationships of love between human beings or even between human beings and purely spiritual beings. For only these two types of beings are capable of love.

Key Words: friendship, mutual love, charity, Aristotle, Thomas Aquinas.